

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kanker serviks berada pada urutan keempat secara global dengan total kasus baru sebesar 660.000 dan total kematian sebesar 350.000 kasus (World Health Organization, 2022). Kasus kanker serviks merupakan jenis kanker terbanyak kedua di Indonesia yang diperkirakan setiap tahunnya terdapat lebih dari 36.000 kasus baru dan sekitar 70 persen dari kasus tersebut telah masuk stadium lanjut yang dapat menyebabkan risiko kematian (Muhawarman, 2025). Kanker serviks diketahui disebabkan oleh virus *Human Papilloma Virus* (HPV) subtipe onkogenik, terutama sub tipe 16 dan 18 (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2017). *Human papilloma virus* dapat menyebar melalui sentuhan kulit ke kulit yang dekat pada saat berhubungan seks (Assadul & Oesman, 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan dini kanker serviks salah satunya yaitu dengan melakukan imunisasi HPV (Ambarwulan dkk., 2024) . Imunisasi HPV merangsang tubuh untuk memproduksi antibodi yang dimana pada saat bertemu dengan HPV antibodi akan mengikat virus dan mencegahnya menginfeksi sel (Zakina, 2022). Terdapat dua jenis vaksin HPV yang beredar di Indonesia yaitu bivalen dan tetravalen. Bivalen dapat mencegah kanker rahim karena mengandung dua tipe virus HPV 16 dan 18, sedangkan tetravalen dapat mencegah sekaligus kanker rahim dan juga kutil kelamin atau *genital ward* karena mengandung empat tipe virus HPV 6, 11, 16, dan 18 (Suryoadji dkk., 2022a). Setelah dilakukan uji klinis ekstensif ditemukan bahwa vaksin *human papilloma virus* (HPV) memberikan perlindungan hampir 100% terhadap HPV 16 dan 18 sehingga disetujui dan digunakan oleh Australia dan Amerika Serikat. Pada tahun berikutnya vaksin HPV disetujui oleh 80 negara dan terus menerus diperkenalkan hingga Oktober 2019 seratus negara di seluruh dunia telah menjadikan vaksin HPV sebagai bagian dari jadwal vaksin regular mereka (Setyawati, 2024) .

Berbagai penelitian mengemukakan bahwa imunisasi HPV dapat mengurangi tingkat kanker serviks. Salah satunya menurut penelitian yang dilakukan oleh (Suryoadji dkk., 2022b), imunisasi HPV telah terbukti efektif untuk mencegah kanker serviks, yang diketahui dapat menurunkan insidensi hingga 90%.

Imunisasi HPV di Indonesia kini telah masuk ke dalam kegiatan bulan imunisasi anak sekolah (BIAS). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor HK.01.07/MENKES/6779/2021 tentang imunisasi HPV telah menetapkan intervensi ini sebagai salah satu target untuk imunisasi anak perempuan di sekolah dasar selama Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS). Program imunisasi HPV telah beroperasi sejak tahun 2016 dan mampu menjangkau 20 Kabupaten/Kota. Pada tahun 2022, program ini diperluas ke 112 Kabupaten/Kota, dan pada tahun 2023, program ini akan dilaksanakan secara nasional (Dirjen P2P Kemkes RI, 2023).

Pelaksanaan imunisasi HPV di Kota Tarakan telah dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Tarakan di sejumlah Sekolah Dasar (SD) dan diperuntukkan bagi siswi perempuan kelas V atau bagi mereka yang telah berusia 11 tahun (Anjali Ramadhany & Dewi, 2021). Rekomendasi dari WHO untuk melakukan imunisasi HPV pada anak perempuan usia 9-12 tahun dikarenakan menurut WHO pada usia tersebut sebagian besar belum memulai aktivitas seksual (Aulia Yusuf dkk., 2024).

Cakupan imunisasi HPV di seluruh dunia kini telah diberikan lebih dari 270 juta dosis (Zakina, 2022). Sedangkan di Indonesia pada tahun 2024 cakupan imunisasi HPV yang telah diberikan sebesar 1.925.570 (89,6%) dosis untuk anak usia 11 tahun (Ketua Tim Kerja Imunisasi Khusus dan Tambahan, 2025). Dan untuk cakupan imunisasi HPV di sejumlah Sekolah Dasar (SD) Kota Tarakan berdasarkan data yang diberikan oleh Dinas Kesehatan Kota Tarakan pada tahun 2024 sebesar 637 dosis dengan data cakupan terbesar yaitu pada wilayah kerja Puskesmas Karang Rejo.

Cakupan imunisasi HPV ini sangat jauh dari target yang telah direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan yaitu sebesar 100%.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wantini & Indrayani, 2020) tentang kesiapan imunisasi HPV pada remaja putri ditinjau dari faktor orang tua menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi cakupan imunisasi HPV yaitu keputusan orang tua dalam memberikan izin melakukan imunisasi, dari hasil penelitian yang dilakukan sebesar (76,62%) responden bergantung pada persetujuan orang tua untuk melakukan imunisasi HPV. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa keputusan orang tua dipengaruhi oleh pengetahuan (100%) orang tua mengatakan bahwa perlu adanya informasi yang jelas mengenai imunisasi HPV dan peran serta pemerintah dalam penerapan imunisasi HPV (Zulfa dkk., 2023) . Penelitian ini dilaksanakan di SDN 001 Utama Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara yang merupakan rekomendasi dari penanggung jawab imunisasi Puskesmas Karang Rejo (berdasarkan data cakupan imunisasi HPV Dinas Kesehatan Kota Tarakan tahun 2024, Puskesmas Karang Rejo merupakan puskesmas dengan cakupan imunisasi HPV terbanyak yaitu sebesar 367 dosis). Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran pengetahuan orang tua siswa perempuan kelas V di SDN 001 Utama Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana gambaran pengetahuan orang tua siswa perempuan kelas V tentang imunisasi HPV di SDN 001 Utama Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Utama**

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan orang tua siswa perempuan kelas V tentang imunisasi HPV di SDN 001 Utama Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui gambaran karakteristik responden yaitu orang tua yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, pekerjaan, pendapatan dan sumber informasi
- b. Mengetahui gambaran pengetahuan orang tua siswa perempuan kelas V tentang imunisasi HPV di SDN 001 Utama Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara

## **D. Manfaat**

### **1. Manfaat bagi Akademik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi di perpustakaan Fakultas Kesehatan Prodi Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo tentang gambaran pengetahuan orang tua siswa perempuan kelas V tentang imunisasi HPV di SDN 001 Utama Kota Tarakan, Provinsi Kalimantan Utara.

### **2. Manfaat bagi Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan informasi bagi Masyarakat terutama bagi orang tua siswa perempuan kelas V agar mengetahui akibat yang dapat terjadi apabila siswa perempuan tersebut tidak mendapatkan imunisasi HPV.